

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Dimana penelitian tersebut sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini tentunya terdapat persamaan ataupun perbedaan dari beberapa aspek yang hendak diteliti.

1. Maria, Indra (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 18 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2017-2022, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

2. Siti, Imam, Hurriyaturrohman (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan makanan dan minuman dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan, struktur modal dan profitabilitas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.

- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 21 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2020-2022, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

3. Maya, Rina (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi data panel, uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur modal.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 16 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2020-2022, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

4. Bintang, M.Khoiri (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dan dipilih dengan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan, namun ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan struktur modal.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 10 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

5. Fina, Rosmini (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan

profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan struktur modal.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 15 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2017-2022, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

6. Sylvia, Lenni, Amalia, Almira (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada

penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan struktur modal.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 17 perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2018-2022, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

7. Baiq, Riya (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan Keputusan investasi terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun secara parsial hanya struktur modal yang berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 17 perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang 2021-2023.

8. Husen, Bondan (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal dan Keputusan investasi terhadap nilai Perusahaan

pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 10 perusahaan sektor otomotif. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti Perusahaan sektor otomotif periode 2020-2023, sedangkan peneliti sekarang meneliti salah satu Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023.

9. Khodijah, Adelina, Natalia, Merintan (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan profitabilitas.
- c. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang meneliti Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 21 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

10. Vivi, Dwi (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan dan dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Persamaan:

- a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.
- b. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah 25 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2022, sedangkan peneliti sekarang meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bahwa manajemen Perusahaan memiliki informasi internal yang tidak diketahui oleh pihak luar, seperti investor. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan mendapatkan berita atau sinyal yang baik (*goodnews*) dari investor apabila perusahaan memiliki informasi yang baik. Misalnya, pengumuman laba lebih tinggi dari yang diharapkan dapat dilihat sebagai sinyal positif. Sedangkan pengumuman kerugian dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan Indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek Perusahaan di mata investor. Menurut penelitian Bintang (2022), nilai Perusahaan dapat diukur melalui Price to Book Value (PBV) yang menggambarkan seberapa besar nilai buku Perusahaan dihargai oleh pasar. Menurut Fina (2024), nilai Perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja Perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai Perusahaan juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah dan memiliki dampak besar terhadap penilaian investor Sylvia (2023). Nilai Perusahaan dapat dihitung menggunakan metode:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham suatu Perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per lembar saham yang dihasilkan oleh

Perusahaan. PER menunjukkan berapa banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga nilai perusahaan di mata investor.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

b) *Price Book Value (PBV)*

Price to book value merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pasar dalam menilai suatu Perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini digunakan sebagai indicator nilai Perusahaan, terutama dalam menilai apakah saham suatu Perusahaan dinilai lebih tinggi atau lebih rendah oleh pasar dibandingkan dengan nilai aset bersih yang dimiliki Perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pelembar saham}}{\text{Nilai buku pelembar saham}}$$

c) *Tobin's Q*

Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai pasar Perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantian asetnya. Dengan kata lain, Tobin's Q menilai dari segi harga saham Perusahaan saat ini apakah sudah menunjukkan potensi pendapatan masa depan bagi Perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar} \times \text{Total utang}}{\text{total set}}$$

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan Perusahaan. Menurut Baiq (2022), menjelaskan bahwa struktur modal

mencakup utang jangka pendek dan Panjang serta modal itu sendiri yang berupa laba ditahan dan ekuitas. Struktur modal dapat memengaruhi nilai Perusahaan karena berpengaruh langsung pada posisi keuangan bisnis yang berdampak pada persepsi pasar Khodijah (2024). Pada penelitian Siti (2024) dijelaskan bahwa struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai Perusahaan melalui peningkatan efisiensi dalam pendanaan. Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a.) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi total asset Perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan Tingkat leverage atau ketergantungan Perusahaan terhadap dana eksternal dalam membiayai asetnya. Menurut Kasmir (2016:157), menyatakan bahwa semakin besar rasio ini, maka semakin besar ketergantungan Perusahaan terhadap kreditur.

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b.) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang Perusahaan dengan modal (ekuitas) yang dimiliki. Menurut Hery (2021), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara total kewajiban (utang) dengan total ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana Perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan dibandingkan dengan dana sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Pada penelitian Baiq (2022), merujuk pada penelitian Wijaya (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan daya saing dan potensi masa depan Perusahaan. Menurut Husen (2025), pertumbuhan penjualan yang konsisten dan signifikan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta berdampak positif pada nilai Perusahaan. Pada penelitian Maya (2024), merujuk pada penelitian Harahap (2008), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan digunakan sebagai tolak ukur oleh investor dalam menilai prospek perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Maria (2025), menyatakan bahwa fluktuasi laba atau profitabilitas dapat memengaruhi pandangan investor pada nilai Perusahaan tersebut. Tingkat produktivitas yang tinggi menunjukkan keberlangsungan dan perkembangan Perusahaan secara keseluruhan Khodijah (2024). Selain itu, pada penelitian Sylvia (2023) menekankan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif pada nilai Perusahaan karena laba yang besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat para investor. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan antara lain sebagai berikut:

a.) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Gross profit margin menggambarkan

kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari kegiatan operasionalnya.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b.) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh Perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik suatu Perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c.) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap aset perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi manajerial dalam mengelola seluruh aset operasional. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien Perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

d.) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari investasi pemegang saham. ROE dihitung dari penghasilan (income) Perusahaan

terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$ROE = \left(\frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \right) \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur pembiayaan dapat mencerminkan tingkat risiko dan efisiensi penggunaan dana perusahaan. Struktur modal yang terlalu tinggi dari sisi utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai manajemen risiko dan keberlanjutan perusahaan. Baiq (2022) dan Sylvia (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya bisa positif atau negatif tergantung pada hal industri dan efisiensi penggunaan dana.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

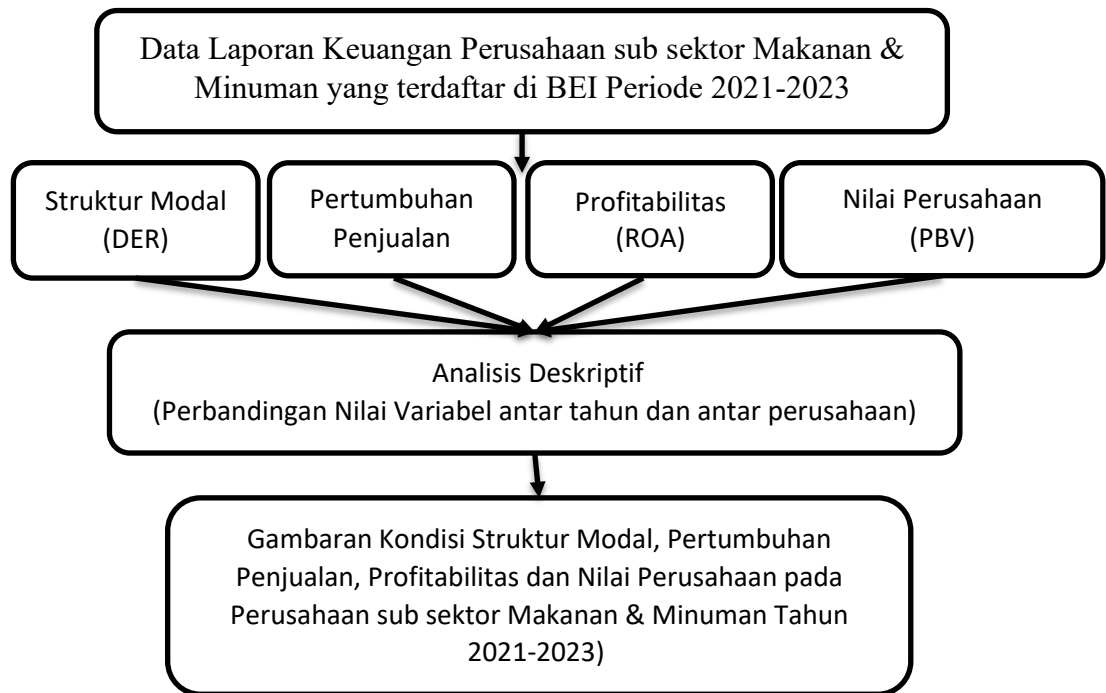
Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Penjualan yang meningkat mencerminkan efektivitas strategi pemasaran, kualitas produk, dan daya saing perusahaan. Dalam hal pasar modal, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai potensi laba dan ekspansi perusahaan. Menurut Husen (2025), pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat meningkatkan

kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Baiq (2022) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, pertumbuhan penjualan tidak selalu berdampak signifikan tergantung pada efektivitas konversi penjualan menjadi laba.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset dan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena dianggap mampu memberikan return yang baik bagi investor. Maria (2025) dan Sylvia (2023) menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena profitabilitas memberikan gambaran atas efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan dividen dan mengalami pertumbuhan harga saham yang stabil.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Alur Penelitian